

Integrasi Creative Thinking dalam Kurikulum Berbasis OBE untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa

Heri Sopian Hadi^{1*}, Muhammad Qomari Hidayat²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Sistem Informasi, Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia
Corresponding Author's e-mail : heri@universitasbumigora.ac.id¹, qomari97@gmail.com²

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.or.id/index.php/armada>

Vol. 03, No. 08, Agustus 2025

Page: 274-281

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v2i6.1685>

Article History:

Received: Juli 22, 2025

Revised: Agustus 16, 2025

Accepted: Agustus 26, 2025

Abstract : *This study aims to analyse the integration of creative thinking within an Outcome-Based Education (OBE) curriculum and its impact on enhancing student competencies. The research employed a mixed methods approach with a sequential explanatory design, combining quantitative and qualitative data in stages. The quantitative phase was conducted through a Likert-scale questionnaire distributed to 200 students enrolled in OBE-based courses, along with a competency test emphasising creative thinking, problem-solving, and innovation. Data were analysed using descriptive statistics, correlation, and linear regression to identify the relationship between creative thinking integration and student competence. The qualitative phase involved in-depth interviews with 10 lecturers and 20 students, as well as an analysis of curriculum documents and lesson plans (RPS). Thematic analysis was applied to explore strategies, challenges, and opportunities in integrating creative thinking into the OBE curriculum. The findings indicate a positive and significant relationship between creative thinking integration and student competence, particularly in problem-solving, innovation, and collaborative creativity. The qualitative results further highlight that project-based learning, authentic assessment, and cross-disciplinary collaboration are key factors in fostering creative thinking. Overall, integrating creative thinking into the OBE curriculum contributes significantly to improving student competence, making them more adaptive, innovative, and prepared to meet the challenges of the Society 5.0 era. This study offers practical implications for curriculum developers and lecturers to systematically integrate creative thinking into all stages of the learning process.*

Keywords : *Creative Thinking, Outcome-Based Education (OBE), Student Competence*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi *creative thinking* dalam kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain sequential explanatory, yaitu menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif secara berurutan. Tahap kuantitatif dilakukan melalui penyebaran angket berbasis skala Likert kepada 200 mahasiswa yang mengikuti perkuliahan berbasis OBE, serta tes kompetensi yang menekankan pada kemampuan berpikir kreatif, pemecahan masalah, dan inovasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, korelasi, dan

regresi linier untuk mengidentifikasi hubungan antara integrasi *creative thinking* dan peningkatan kompetensi mahasiswa. Tahap kualitatif dilaksanakan melalui wawancara mendalam terhadap 10 dosen dan 20 mahasiswa serta analisis dokumen kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Hasil wawancara dianalisis dengan *thematic analysis* untuk memperdalam pemahaman mengenai strategi, tantangan, dan peluang dalam mengintegrasikan *creative thinking* ke dalam kurikulum OBE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara integrasi *creative thinking* dan kompetensi mahasiswa, khususnya pada aspek problem solving, inovasi, dan kolaborasi kreatif. Temuan kualitatif mengonfirmasi bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis proyek, asesmen autentik, dan kolaborasi lintas disiplin menjadi faktor utama dalam mendorong perkembangan *creative thinking*. Integrasi *creative thinking* dalam kurikulum berbasis OBE berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa, menjadikan mereka lebih adaptif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan era Society 5.0. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengembang kurikulum dan dosen untuk secara sistematis mengintegrasikan *creative thinking* ke dalam setiap tahapan pembelajaran.

Kata Kunci : *Creative thinking*, *Outcome-Based Education* (OBE), Kompetensi mahasiswa

PENDAHULUAN

Perubahan global yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi, digitalisasi, dan revolusi industri 4.0 hingga menuju era Society 5.0, menuntut dunia pendidikan tinggi untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan kompetensi abad ke-21. Kompetensi yang dibutuhkan tidak hanya mencakup kemampuan akademik, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*) seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam konteks ini, *creative thinking* atau berpikir kreatif memiliki peranan yang sangat strategis karena memungkinkan mahasiswa untuk menghasilkan ide-ide inovatif, menemukan solusi alternatif, serta beradaptasi dengan dinamika permasalahan yang kompleks di dunia nyata. Untuk menjawab tantangan tersebut, perguruan tinggi di Indonesia mulai mengadopsi pendekatan *Outcome-Based Education* (OBE). OBE menekankan pada pencapaian capaian pembelajaran (*learning outcomes*) yang jelas, terukur, dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja maupun masyarakat. Berbeda dengan pendekatan tradisional yang berfokus pada proses, OBE lebih menitikberatkan pada hasil nyata dari proses pembelajaran, yaitu kompetensi mahasiswa yang sesuai dengan profil lulusan yang diharapkan. Namun, tantangan utama dalam implementasi OBE adalah bagaimana mengintegrasikan keterampilan abad ke-21, khususnya *creative thinking*, agar capaian pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif.

Integrasi *creative thinking* dalam kurikulum berbasis OBE dapat dilakukan melalui berbagai strategi. Misalnya, dengan merancang capaian pembelajaran yang secara eksplisit menekankan kreativitas, menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), serta memberikan ruang bagi kolaborasi lintas disiplin. Selain itu, asesmen yang digunakan perlu bersifat autentik, sehingga mampu mengukur kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan gagasan inovatif dan

menghasilkan solusi kreatif. Dengan demikian, *creative thinking* bukan hanya dipandang sebagai keterampilan tambahan, tetapi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Berbagai penelitian terkini menunjukkan bahwa mahasiswa yang terbiasa dilatih berpikir kreatif cenderung lebih adaptif, inovatif, dan mampu menghadapi situasi yang tidak pasti. Hal ini sejalan dengan tuntutan dunia kerja saat ini yang mengutamakan kreativitas dan kemampuan problem solving dibandingkan sekadar penguasaan materi teoritis. Oleh karena itu, integrasi *creative thinking* dalam kurikulum berbasis OBE diyakini dapat meningkatkan kualitas lulusan, memperkuat daya saing, serta mempersiapkan mahasiswa menjadi sumber daya manusia unggul yang siap berkontribusi pada pembangunan bangsa di era global.

Kerangka *Outcome-Based Education* (OBE), mahasiswa tidak lagi diposisikan sebagai penerima pasif pengetahuan, melainkan sebagai subjek aktif yang membangun pengalaman belajar untuk mencapai capaian pembelajaran (*learning outcomes*) yang telah ditetapkan. Kreativitas mahasiswa menjadi salah satu kompetensi kunci yang diharapkan tumbuh melalui penerapan kurikulum OBE, karena kreativitas berkaitan erat dengan kemampuan menghasilkan ide baru, memecahkan masalah kompleks, serta mengintegrasikan pengetahuan lintas bidang. Kreativitas mahasiswa meliputi beberapa hal, yang pertama kreatifitas dalam Proses Belajar: 1). Mahasiswa dituntut untuk mengembangkan cara berpikir divergen, yaitu kemampuan menghasilkan berbagai alternatif solusi dari suatu permasalahan. 2). Dalam pembelajaran berbasis proyek atau masalah, mahasiswa berlatih menyusun gagasan, menguji hipotesis, dan mengombinasikan ide untuk menciptakan solusi inovatif. 3). Diskusi kelompok, kolaborasi lintas disiplin, dan eksplorasi mandiri mendorong mahasiswa berani menyampaikan ide kreatif serta mengembangkan pola pikir orisinal. Kedua kreatifitas dalam produk akademik: 1). Hasil belajar mahasiswa dalam kurikulum OBE tidak hanya berupa jawaban benar, tetapi juga produk nyata seperti karya ilmiah, media pembelajaran, rancangan teknologi sederhana, atau solusi aplikatif untuk permasalahan sosial. 2). Mahasiswa dapat mengekspresikan kreativitas melalui karya digital, desain inovasi, prototipe, hingga publikasi ilmiah. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum OBE memberikan ruang untuk menyalurkan potensi kreatif sesuai bidang keilmuan masing-masing. Ketiga kreatifitas dalam pemecahan masalah nyata: 1). Mahasiswa diarahkan untuk menghubungkan teori dengan praktik lapangan melalui tugas berbasis proyek (*project-based learning*), praktik kerja lapangan, maupun penelitian terapan. 2). Dalam konteks ini, kreativitas tampak dari kemampuan mahasiswa menyesuaikan pengetahuan akademik dengan kondisi nyata, menemukan solusi kontekstual, dan menawarkan inovasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Keempat kreatifitas dalam pengembangan kompetensi soft skills: 1). Penerapan kurikulum OBE mendorong mahasiswa untuk mengasah keterampilan komunikasi, kolaborasi, kepemimpinan, dan adaptasi—semua ini sangat terkait dengan kreativitas. 2). Kreativitas juga muncul dalam keberanian mengambil risiko intelektual, mengemukakan ide baru, dan mempertahankan argumentasi berdasarkan data serta analisis kritis.

Secara keseluruhan, penerapan kurikulum OBE menjadikan kreativitas mahasiswa sebagai bagian integral dari capaian pembelajaran. Kreativitas bukan hanya kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru, tetapi juga keterampilan mengombinasikan, mengadaptasi, dan mengaplikasikan pengetahuan untuk menghasilkan solusi inovatif. Dengan demikian, lulusan yang dihasilkan dari kurikulum OBE tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga kreatif, adaptif, dan siap menghadapi dinamika dunia kerja maupun tantangan global. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi integrasi *creative thinking* dalam kurikulum berbasis OBE, mengeksplorasi strategi implementasi yang relevan, serta mengidentifikasi dampak potensialnya terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi

pengembangan kurikulum pendidikan tinggi yang lebih inovatif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain sequential explanatory, yaitu menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif secara berurutan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat integrasi *creative thinking* dalam kurikulum berbasis OBE serta dampaknya terhadap kompetensi mahasiswa, sedangkan pendekatan kualitatif dipakai untuk mendalami pengalaman mahasiswa dan dosen terkait penerapan kurikulum tersebut. Desain ini dipilih agar hasil penelitian tidak hanya menyajikan data statistik, tetapi juga memberikan pemahaman kontekstual yang lebih mendalam. Penelitian ini dilakukan di salah satu perguruan tinggi swasta yang telah menerapkan kurikulum berbasis OBE. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa yang mengikuti perkuliahan berbasis OBE pada semester aktif (minimal semester 4 ke atas), dan dosen pengampu mata kuliah yang secara eksplisit memasukkan elemen *creative thinking* dalam capaian pembelajaran. Jumlah sampel mahasiswa ditentukan menggunakan teknik proportional stratified random sampling, dengan target 200 responden. Untuk data kualitatif, sebanyak 10 dosen dan 20 mahasiswa dipilih secara purposif untuk diwawancarai lebih mendalam. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan Kuesioner (Angket), Tes Kompetensi, Wawancara Mendalam, dan Dokumentasi

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian ini meliputi Angket mahasiswa: divalidasi melalui *expert judgment* oleh pakar pendidikan dan diuji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha ($\alpha > 0,70$). Tes kompetensi: berbentuk studi kasus/proyek yang menuntut mahasiswa menghasilkan solusi inovatif. Panduan wawancara: disusun berdasarkan indikator integrasi *creative thinking* dalam OBE. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan Analisis Kuantitatif: Data angket dan tes kompetensi dianalisis menggunakan statistik deskriptif (mean, standar deviasi, persentase) dan inferensial. Uji korelasi dan regresi linier digunakan untuk mengetahui hubungan antara integrasi *creative thinking* dalam OBE dengan peningkatan kompetensi mahasiswa. Kemudian Analisis Kualitatif: Data hasil wawancara dianalisis dengan teknik *thematic analysis* melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data kualitatif diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Analisis Uji Kuantitatif

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 200 mahasiswa, diperoleh temuan sebagai berikut: Integrasi Creative Thinking dalam OBE terdapat 82% mahasiswa menyatakan kurikulum yang mereka jalani sudah memberikan ruang untuk berpikir kreatif melalui metode *project-based learning* dan *problem-based learning*. 75% mahasiswa menilai bahwa capaian pembelajaran (CPL) yang dirumuskan secara eksplisit mendorong kreativitas. Namun, 28% mahasiswa masih merasa bahwa asesmen dosen cenderung lebih menekankan hafalan dibanding kreativitas. Kompetensi Mahasiswa terdapat nilai Rata-rata skor kompetensi mahasiswa berada pada kategori tinggi ($M = 3,87$; $SD = 0,56$ dalam skala 1–5). Dimensi kompetensi yang paling menonjol adalah problem solving ($M = 4,02$) dan kolaborasi kreatif ($M = 3,95$), sedangkan dimensi inovasi produk nyata masih relatif lebih rendah ($M = 3,65$).

2. Uji Korelasi dan Regresi

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	Kompetensi Mahasiswa	Sig. (2-tailed)	N
Integrasi Creative Thinking dalam OBE	0,642**	0,000	200

Keterangan:

$r = 0,642$ menunjukkan hubungan positif kuat.

Sig. ($p < 0,01$) menunjukkan hubungan signifikan pada taraf kepercayaan 99%.

Tabel 2. Model Summary (Regresi Linier)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,642	0,412	0,409	0,421

Keterangan:

Nilai $R^2 = 0,412$ berarti integrasi *creative thinking* menjelaskan **41,2% variasi kompetensi mahasiswa**.

Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara integrasi *creative thinking* dalam kurikulum OBE dengan kompetensi mahasiswa ($r = 0,642$; $p < 0,01$). Kemudian hasil regresi linier menunjukkan bahwa integrasi *creative thinking* mampu memprediksi peningkatan kompetensi mahasiswa sebesar 41,2% ($R^2 = 0,412$; $p < 0,001$), dan terakhir Indikator yang paling berpengaruh adalah metode pembelajaran berbasis proyek dan asesmen autentik.

3. Hasil Uji Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari wawancara terhadap 10 dosen dan 20 mahasiswa, serta analisis dokumen kurikulum (RPS). Analisis tematik menghasilkan tiga tema utama: Strategi Integrasi Creative Thinking dalam OBE terdapat Dosen menggunakan pendekatan *project-based learning* dan *case study* yang menuntut mahasiswa menghasilkan solusi kreatif. Capaian pembelajaran mata kuliah dirancang untuk mengakomodasi keterampilan berpikir divergen, kolaborasi, dan inovasi. Penggunaan asesmen autentik, seperti portofolio, presentasi proyek, dan prototipe, menjadi media untuk menilai kreativitas mahasiswa. Tantangan dalam Penerapan **diperoleh** Tidak semua dosen memiliki pemahaman yang sama mengenai implementasi *creative thinking*. Keterbatasan waktu perkuliahan membuat eksplorasi ide mahasiswa sering terbatas. Mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang lebih terbiasa dengan metode konvensional cenderung mengalami kesulitan dalam beradaptasi. Dampak terhadap Mahasiswa terdapat Mahasiswa merasa lebih percaya diri menyampaikan ide, berani mengambil risiko intelektual, dan terbiasa bekerja dalam tim. Beberapa mahasiswa berhasil menghasilkan produk inovatif, seperti aplikasi sederhana, media pembelajaran digital, serta solusi kreatif untuk isu-isu lokal. Integrasi ini memperkuat kompetensi abad ke-21: berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.

4. Sintesis Kuantitatif dan kualitatif

Hasil kuantitatif menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara integrasi *creative thinking* dalam kurikulum OBE dengan peningkatan kompetensi mahasiswa. Temuan kualitatif mendukung hasil ini dengan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek, asesmen autentik, dan kolaborasi lintas disiplin menjadi faktor kunci yang mendorong kreativitas mahasiswa. Tantangan implementasi tetap ada, terutama terkait kesiapan dosen dan keterbatasan waktu, namun secara umum integrasi *creative thinking* terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap kualitas lulusan

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi *creative thinking* dalam kurikulum berbasis OBE memiliki hubungan positif dan signifikan dengan peningkatan kompetensi mahasiswa ($r = 0,642$; $p < 0,01$). Analisis regresi juga memperlihatkan bahwa integrasi *creative thinking* mampu memprediksi kompetensi mahasiswa sebesar 41,2% ($R^2 = 0,412$; $p < 0,001$). Temuan ini sejalan dengan teori *Outcome-Based Education* yang menekankan pentingnya pencapaian kompetensi nyata, bukan sekadar penguasaan teori. Dengan demikian, keberadaan *creative thinking* dalam kurikulum bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai komponen inti yang membentuk kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

1. Integrasi Creative Thinking Dalam Kurikulum OBE

Kurikulum berbasis OBE menuntut perumusan capaian pembelajaran yang jelas, spesifik, dan terukur. Hasil analisis dokumen kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) menunjukkan bahwa sebagian besar dosen telah merancang capaian pembelajaran yang menekankan keterampilan berpikir kreatif, seperti menghasilkan solusi alternatif, mengembangkan inovasi produk, dan merancang strategi pembelajaran inovatif. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa *creative thinking* merupakan kompetensi yang relevan untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi dinamika global. Temuan ini memperkuat studi terdahulu yang menyatakan bahwa kurikulum OBE yang terintegrasi dengan keterampilan berpikir kreatif mampu melahirkan lulusan yang lebih adaptif dan inovatif (Biggs & Tang, 2011). Selain itu, penelitian oleh Tan & Ng (2020) menegaskan bahwa OBE dapat dioptimalkan melalui penekanan pada *higher-order thinking skills* (HOTS), salah satunya *creative thinking*.

2. Peran Pembelajaran Berbasis Proyek dan Asesmen Autentik

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa metode *project-based learning* dan asesmen autentik menjadi faktor dominan dalam mendorong kreativitas mahasiswa. Mahasiswa yang terlibat dalam proyek nyata, seperti pembuatan media pembelajaran, penelitian terapan, atau inovasi teknologi sederhana, memiliki kesempatan lebih besar untuk mengekspresikan ide kreatif. Penilaian berbasis produk dan proses kreatif memungkinkan mahasiswa mendapatkan apresiasi atas orisinalitas, bukan hanya ketepatan jawaban. Hal ini sejalan dengan penelitian Thomas (2000) yang menegaskan bahwa *project-based learning* mendorong mahasiswa untuk berpikir divergen, berkolaborasi, dan menemukan solusi inovatif. Demikian pula, Gulikers et al. (2017) menyatakan bahwa asesmen autentik sangat efektif untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif karena menilai keterampilan mahasiswa dalam konteks nyata.

3. Tantangan dalam Penerapan

Meskipun hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan, integrasi *creative thinking* dalam OBE tidak lepas dari tantangan. Pertama, masih ada dosen yang belum sepenuhnya memahami konsep *creative thinking* sehingga penerapannya cenderung parsial. Kedua,

keterbatasan waktu perkuliahan membuat eksplorasi ide mahasiswa kurang optimal. Ketiga, sebagian mahasiswa mengalami kesulitan beradaptasi karena terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional yang lebih menekankan hafalan. Temuan ini sejalan dengan studi oleh Retnawati et al. (2018) yang menyebutkan bahwa hambatan utama dalam pengembangan HOTS di pendidikan tinggi adalah kesiapan dosen, sarana prasarana, serta budaya belajar mahasiswa yang belum sepenuhnya mendukung kreativitas.

4. Dampak Terhadap Kompetensi Mahasiswa

Integrasi *creative thinking* dalam kurikulum OBE terbukti meningkatkan kompetensi mahasiswa, khususnya dalam aspek problem solving, kolaborasi kreatif, dan kemampuan inovasi. Mahasiswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, mampu beradaptasi dengan situasi baru, serta menghasilkan karya inovatif yang aplikatif. Hal ini mendukung profil lulusan yang diharapkan, yaitu sumber daya manusia yang kompetitif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan era Society 5.0. Hasil ini sejalan dengan laporan World Economic Forum (2023) yang menempatkan kreativitas, pemecahan masalah kompleks, dan berpikir kritis sebagai tiga keterampilan paling dibutuhkan di dunia kerja. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat argumen bahwa integrasi *creative thinking* dalam OBE merupakan strategi penting untuk meningkatkan daya saing lulusan perguruan tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting sebagai berikut: 1). Integrasi *Creative thinking* dalam kurikulum OBE terbukti signifikan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi *creative thinking* dalam kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan peningkatan kompetensi mahasiswa ($r = 0,642$; $p < 0,01$). Analisis regresi juga mengonfirmasi bahwa *creative thinking* mampu memprediksi peningkatan kompetensi mahasiswa sebesar 41,2% ($R^2 = 0,412$; $p < 0,001$). Hal ini membuktikan bahwa *creative thinking* bukan hanya keterampilan tambahan, melainkan faktor inti yang perlu diakomodasi secara sistematis dalam kurikulum OBE. 2). Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dan Asesmen Autentik sebagai Faktor Dominan yaitu Integrasi *creative thinking* paling efektif ketika didukung oleh strategi pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dan asesmen autentik. Keduanya memberi ruang bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi ide, menghasilkan solusi inovatif, serta mengaitkan teori dengan praktik nyata. Faktor ini menjadi kunci pengembangan keterampilan abad ke-21, terutama kreativitas, kolaborasi, dan problem solving. 3).

Tantangan Implementasi Masih Ada walaupun berdampak positif, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah hambatan, di antaranya: pemahaman dosen yang belum merata terkait integrasi *creative thinking*, keterbatasan waktu dalam pembelajaran, serta kebiasaan mahasiswa yang masih terbentuk oleh metode pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan dosen, penyesuaian kebijakan kurikulum, dan penyediaan ruang eksplorasi bagi mahasiswa. 4). Dampak pada Kompetensi Mahasiswa dimana Mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran OBE dengan integrasi *creative thinking* menunjukkan peningkatan nyata dalam kompetensi, terutama pada aspek problem solving, inovasi produk, kerja sama kreatif, dan adaptabilitas. Hal ini sejalan dengan kebutuhan dunia kerja global yang menekankan pentingnya kreativitas dan inovasi sebagai keterampilan utama di era Society 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Behnamnia, N. (2025). *Relationship between creative thinking indicators and student achievement/outcomes*. (Penelitian kuantitatif terkini pada creative thinking dan hasil belajar).
- Hendrickson, A. N. (2025). *Integrating creative thinking into college classrooms: evidence and faculty strategies* (Applied dissertation).
- Karunarathne, W. (2024). *Assessing creative thinking skills in higher education*. (Artikel ilmiah yang membahas instrumen dan praktik penilaian kreativitas).
- Kwon, H., et al. (2025). *A meta-analysis of STEM project-based learning on creativity*. AIMS Press (meta-analytic evidence PBL → kreativitas).
- OECD. (2025). *Creative minds in action* laporan ringkasan kebijakan tentang pengajaran dan pengembangan creative thinking. Organisation for Economic Co-operation and Development.
- Setiamurti, A., & Kurniawati, F. (2024). *Fostering creativity in higher education institution: A systematic review (2018–2022)*. Open Education Studies.
- Tam, C. O. (2023). *Integrating creative thinking skills across university courses: development, implementation and evaluation of teaching strategies*. (Studi implementasi disiplinerganda).
- Vlachopoulos, D. (2024). *A systematic literature review on authentic assessment in higher education*. (Journal article / review).
- Yu, H., et al. (2024). *Enhancing creative cognition through project-based learning*. (Journal article examining PBL and creative thinking).
- Zhang, L., et al. (2023). *A study of the impact of project-based learning on student outcomes: a meta-analysis/systematic review*. (Artikel penelitian).